

**NILAI DAKWAH DALAM PARNO ADAT TURUN
MANDI ANAK DI DESA MUKAI MUDIK
KECAMATAN SIULAK MUKAI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

OLEH:

**MONI NOVITA SARI
NIM 1810302012**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022M/1443H**

**NILAI DAKWAH DALAM PARNO ADAT TURUN
MANDI ANAK DI DESA MUKAI MUDIK
KECAMATAN SIULAK MUKAI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Manajemen Dakwah

OLEH:

**MONI NOVITA SARI
NIM 1810302012**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022M/1443H**

Dr. Jalwis, M. Ag
Ivan Sunata, M.A
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh,
Kepada Yth:
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

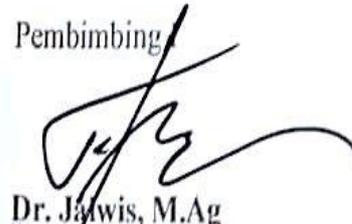
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MONI NOVITA SARI dengan NIM. 1810302012 yang berjudul: "NILAI DAKWAH DALAM PARNO ADAT TURUN MANDI ANAK DI DESA MUKAI-MUDIK ", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

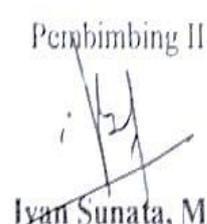
Demikianlah kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing


Dr. Jalwis, M. Ag
NIP.197208191999031001

Pembimbing II


Ivan Sunata, M.A
NIP. 198601262019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kapten Murada Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks 22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

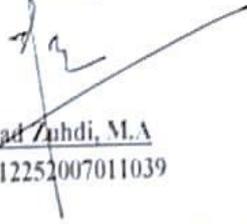
PENGESAHAN

Skripsi saudara MONI NOVITA SARI, NIM. 1810302012 dengan judul penelitian "NILAI DAKWAH DALAM PARNO ADAT TURUN MANDI ANAK DI DESA MUKAI MUDIK KECAMATAN SIULAK MUKAI" untuk dimunaqasyahkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu Tanggal 05 April 2023, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

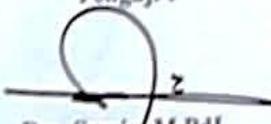
Sungai Penuh, 2023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

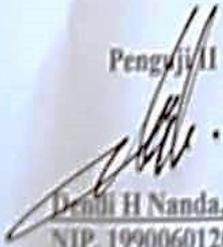
Ketua Sidang


Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 196912252007011039

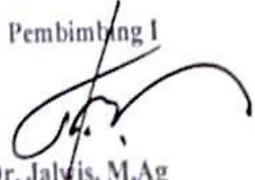
Penguji I


Drs. Samir, M.PdI
NIP. 196808052000031002

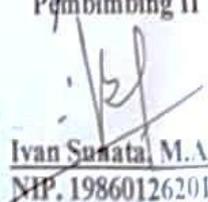
Penguji II


Dendi H Nanda, M.A
NIP. 199006012019031008

Pembimbing I


Dr. Jalwis, M.Ag
NIP. 197208191999031001

Pembimbing II


Ivan Sunata, M.A
NIP. 198601262019031004

2023.05.11 08:43

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dibawah ini :

Nama : **Moni Novitas Sari**
Nim : 1810302012
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Mukai-Mudik, Kec. Siulak Mukai

Menyatakan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: **Nilai Dakwah Dalam Parno Adat Turun Mandi Anak di Desa Mukai-Mudik Kecamatan Siulak Mukai**. Adalah hasil penelitian atau benar-benar karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, Mei 2023

Saya yang menyatakan



Moni Novita Sari
NIM 1810302012

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Aku persembahkan karya kecilku ini kepada :

Ayah dan ibu, guru yang pertama dalam hidupku

yang telah mengasuh dan mendidiku dengan penuh kasih sayang,

dengan segala pengorbanan yang tak terbatas selama hayatku.

Aku berdo'a "Ya Allah! Ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku.

Sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mengasuhku sejak kecil"

Seiring dengan itu ku persembahkan pula buat suami, anak dan saudara-saudaraku

tersayang yang telah mendorong semangatku, serta mereka rela berkorban dalam

perjuangan meraih cita-cita yang mulia, menimba ilmu untuk meraih gelar

Sarjana Sosial (S.Sos).

Semoga Allah meridhoi semua pengorbanan dan hasil perjuangan ini. Aamiin

Motto :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَبْتَرُ

"Setiap perkara baik yang tidak diawali dengan basmalah maka perkara itu akan mendapat sedikit keberkahan(HR Imam Ibnu Hibban)."

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai Dakwah dalam Parno Adat Turun Mandi Anak di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama program studi pada Fakultas Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Islam Negeri (IAIN) Kerinci Berserta Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Dr.Jalwis, M.Ag selaku dekan FUAD berserta wakil dekan I, II dan III yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Samin, M.Pdi selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan manajemen dakwah Institut Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr.Jalwis, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Ivan Sunata, M.A selaku dosen Pembimbing II yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Dosen pembimbing akademik
8. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Sungai Penuh, Mei 2023


Momi Novita Sari
NIM. 1810302012

2023.05.17 09:55

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK... ..	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL... ..	xi
DAFTAR GAMBAR... ..	xii
DAFTAR LAMPIRAN.. ..	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN... ..	1
A. Latar Belakang... ..	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah... ..	5
D. Tujuan Penelitian.. ..	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka... ..	6
G. Metode Penelitian.....	8
H. Teknik Analisis Data.....	9
I. Waktu dan Tempat Peneltian... ..	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
A. Pengertian Dakwah... ..	12
B. Unsur Unsur Dakwah.....	14
C. Nilai Nilai Dakwah... ..	36
D. Konsep Dakwah Kultural... ..	37
E. Parno Adat.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN... ..	46
A. Letak Geografis Pnelitian.....	46
B. Data Penduduk.. ..	47
C. Keadaan Sosial... ..	48
D. Struktur Pemerintahan.....	50
E. Struktur Lembaga Adat... ..	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Sejarah Parno Adat.....	52
B. Nilai Dakwah Yang Terdapat Dalam Parno Adat Turun Mandi Anak.....	59
C. Nilai Dakwah Aqiqah Bayi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Parno Adat... ..	62

BAB V Penutup	64
A. Kesimpulan Penelitian.....	64
B. Saran Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN PENELITIAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. BatasBatas Wilayah Desa Mukai Mudik..	48
Tabel 2. Jarak Desa Mukai Mudik ke Ibu Kota Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten... ..	48
Tabel 3. Mata Pencarian Penduduk Desa Mukai Mudik Tahun 2021.....	49
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mukai Mudik..	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai- Kabupaten Kerinci.....	51
Gambar2. Struktur Organisasi Lembaga Kerapatan Adat Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai- Kabupaten Kerinci.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2. Teks Parno Adat Turun Mandi Anak Mukai Mudik.....	71
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang dikenal kaya akan nilai-nilai budaya. Setiap daerah memiliki tradisi adat budaya yang berbeda baik secara lisan maupun bukan lisan, sehingga hal tersebut telah menjadi ciri khas dari masing-masing daerah.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial¹. Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan berbagai ragam macam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia jugalah yang dapat menerima dan menolak serta mengubahnya².

Tradisi lisan adalah ungkapan atau pesan-pesan yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyang kegenerasi seterusnya. Benny

¹ Suyono, Ariyonodan Aminuddin Siregar. (1985), *Kamus Antropologi*, Edisi pertama, Cetakan pertama, Jakarta: Akademi Pressindo.

² Peursen, C.A. van. (1976). *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius

mendefinisikan tradisi lisan adalah berbagai pengetahuan adat kebiasaan Secara turun temurun disampaikan secara lisan³. Tradisi lisan pada upacara adat merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh komunitas adat untuk menyampaikan maksud sesuai dengan bahasa adat dan aturan adat yang berlaku⁴. Ada beberapa macam bentuk tradisi lisan seperti cerita rakyat, bahasa rakyat, sajak atau puisi rakyat, nyanyian rakyat, peribahasa rakyat dan lain sebagainya.

Seperti pengertiannya dakwah adalah suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul suatu kesadaran dalam dirinya terhadap ajaran agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan⁵.

Dakwah pada hakekatnya merupakan aktualisasi imani yang diwujudkan dalam sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur.⁶ bahwa dakwah pada hakekatnya untuk mengetahui cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindakya manusia pada

³Hoed, Benny H. (2008). *Semiotik dan dinamika sosial budaya: ferdinand de saussure, roland barthes, julia kristeva, jacques derrida, charles sanderspeirce, marcelandesi & paulperron, dll.* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

⁴. Yohana, N., & Husmiwati, K. (2015). *Kaidah interaksi komunikasi tradisi lisan basia cuang dalam adat perkawinan.* Melayu Kampar Riau. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 18(1).

⁵Arifin, Muhammad. (1994) *Psikologi dakwah: suatu pengantar studi.* Bumi Aksara,

⁶ Ahmad, A. 1993. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan*. Yogyakarta. Bima Putra

tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dakwah idealnya mampu membimbing dan mengorientasikan manusia secara individu maupun kelompok kepada jalan yang benar. Dakwah pada hakekatnya, perubahan pribadi adalah perubahan kultur yang merupakan akhir dari proses aktifitas dan kreatifitas di muka bumi.⁷

Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki corak budaya dan adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Kerinci, sehingga menjadi ciri khas tersendiri bagi masyarakat Kerinci. Kerinci memiliki tradisi lisan yang sampai sekarang ini masih dilestarikan salah satunya seperti parno adat.

Parno adat merupakan suatu bentuk sastra yang diwariskan secara lisan parno adat termasuk kedalam jenis tradisi lisan sajak atau puisi rakyat. Parno adat adalah penyampaian rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bentuk kiasan adat atau kata-kata adat yang disampaikan oleh dua orang pemangku adat secara sambut menyambut⁸. Ada beberapa jenis parno adat yang ada di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai sesuai dengan acara yang akan dilaksanan yaitu antara lain seperti parno adat *magih tau/ mulang kjo*, parno adat pernikahan, parno adat turun mandi anak, parno adat *malepeh nazar*, dan lain sebagainya, se

suai dengan judul yang akan dibahas yaitu parno adat turun mandi anak.

Parno adat turun mandi anak yang ada di Kabupaten Kerinci khususnya di

⁷ Mulkan, A.M. 1993. Paradigma Intelektual Muslim. Yogyakarta. Si Press

⁸ Febrizal, Joni, Tokoh Adat Mukai-Mudik, *Wawancara*

Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai berisi tentang do'a untuk orang yang melaksanakan hajat dan nasehat untuk orang yang melaksanakan hajat tentang tanggung jawab sebagai orang tua setelah dikaruniai seorang anak.

Disamping agama, parno adat memiliki peran yang amat penting bagi kehidupan masyarakat Kerinci khususnya di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai dalam melakukan sesuatu tindakan salah satunya pada parno adat turun mandi anak karena parno adat turun mandi anak ini dapat dikatakan suatu dakwah dari pemangku adat kepada masyarakatnya agar selalu berada pada kebenaran dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua.

Setiap sepasang suami istri yang mempunyai anak hendaknya diaqiqahkan dan diberikan nama setelah anak tersebut dilahirkan, karena ini dapat dikatakan sebuah hutang orang tua terhadap anak seperti yang di katakana nabi dalam haditsnya:

سَمْرَةَ بِنُ جُنْدَبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ يُسَمَّوْ وَ يُحْلَقُ وَ يُسَمَّى بِحُلُقٍ عَنْ

Samurah bin Jundab dia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘Alahi wa Sallam bersabda: “Semua anak bayi tergadaikan dengan aqiqahnya yang pada hari ketujuhnya disembelih hewan (kambing), diberi nama dan dicukur rambutnya.”⁹.

Akan tetapi dilihat dari segi isi pesan yang tertuang dalam parno adat tidak begitu di hiraukan Sehingga setiap pelaksanaan acara adat hanya berlalu begitu saja tanpa adanya pemaknaan yang baik dari acara tersebut. Padahal setiap bait yang disampaikan dalam parno adat turun mandi anak terdapat pesan-pesan yang bernilai kebaikan bagi semua orang yang akan menjalani kehidupan berkeluarga.

⁹[Shahih, Hadits Riwayat Abu Dawud 2838

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai dakwah yang terdapat dalam parno adat Siulak Mukai dengan penelitian yang berjudul **“Nilai Dakwah dalam Parno Adat Turun Mandi Anak di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai”**

B. Batasan Masalah

Agar peneliti ini dapat dilakukan lebih fokus, dan mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini dititik fokuskan kepada: nilai-nilai dakwah yang terdapat pada isi parno adat turun mandi anak di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perlu diperjelaskan sebagai arahan terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi parno adat turun mandi anak di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai ?
2. Bagaimana nilai dakwah yang terdapat dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai ?
3. Bagaimana nilai dakwah yang berkaitan dengan aqiqah bayi laki-laki dan perempuan dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik Kecamatan Siulak Mukai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui isi parno adat turun mandi anak di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai
2. Untuk mengetahui nilai dakwah dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai.
3. Untuk mengetahui nilai dakwah yang berkaitan dengan aqiqah bayi laki-laki dan perempuan dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik Kecamatan Siulak Mukai.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas maka kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu dibidang penelitian, khususnya dibidang kajian agama dan budaya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebagai bahan perbandingan serta pertimbangan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari plagiatisme atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki

hubungan ataupun kaitan dengan penelitian ini. Dengan hasil penelitian tersebut digunakan sebagai tinjauan pustaka, antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah Suci Maiza, Madina Istikhomah pada tahun (2021) dengan judul “Nilai Budaya Dalam Teks Parno Adat Pernikahan Masyarakat Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh” vol. 5, no. 1 dengan hasil penelitiannya ditemukan empat nilai budaya dalam parno adat pernikahan masyarakat Sungai Liuk antara lain 1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, 2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, 3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, 4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain.

Penelitian kedua adalah Ravico pada tahun (2019) dengan judul “Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat” dengan hasil penelitiannya 1) masyarakat Koto Majidin memiliki identitas kemasyarakatan seperti identitas religius, identitas agraris dan identitas humanis. Identitas ini tergambar jelas dalam parno adat, dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Koto Majidin. 2) parno adat Desa Koto Majidin memiliki kearifan lokal seperti nilai yang berkaitan dengan ideologi dan petuah. Semua nilai ini terimplimentasi dalam kehidupan masyarakat Desa Koto Majidin. Nilai ini kemudian menjadikan masyarakat Desa Koto Majidin secara ontologisnya tertanam norma hukum yang tak tertulis maupun yang tertulis.

Dari kedua penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dipenelitian ini lebih berfokus kepada nilai

dakwahnya, dan juga penelitian ini dilakukan khusus di parno adat turun mandi anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamat secara istilah maupun lainnya¹⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta baik secara tertulis (teks) atau lisan yang terkait dengan parno adat dengan melakukan penelitian secara sistematis dan faktual supaya lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengamatan seperti mendengar, melihat dengan mengamati secara langsung kelapangan tentang yang berkaitan dengan parno adat turun mandi anak.

b. Wawancara

¹⁰Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*.

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat, dengan mengajukan pertanyaan demi pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih faktual tentang pardo adat turun mandi anak yang ada di Desa Mukai Mudik Kecamatan Siulak Mukai. Adapun orang yang akan diwawancarai adalah:

- 1) Tokoh adat, pemangku adat, atau orang yang mendalami kajian adat
- 2) Masyarakat
- 3) Ustad/ buya, atau orang yang paham agama

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data secara tertulis. Dokumentasi dapat dikatakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berupa seperti tulisan, gambar atau karya-karya yang bersejarah dari seseorang, dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain-lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengkaji data, dan menyusun data menjadi satuan yang dapat dikelola dari yang ditemukan di lapangan yang dianggap bermakna bagi peneliti dan menjadi sebuah hasil dari apa yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, serta

mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi data selanjutnya¹¹.

Reduksi data ini dapat mempermudah peneliti dalam meringkas data yang penting dan membuang bagian yang dianggap tidak penting agar lebih terfokus dan lebih mudah menyajikan data.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian singkat, penyajian data dilakukan agar hasil reduksi data terstruktur dengan baik dan makin mudah memahami tentang apa yang terjadi dan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian neratif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, hubungan antar kategori yang berkaitan dengan Nilai Dakwah dalam Parno Adat Turun Mandi Anak di Desa Mukai Mudik.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Dari data yang didapatkan kemudian dicari maknanya sesuai dengan apa yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan dan diuraikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti. Kesimpulan ini dihasilkan dari informasi yang didapatkan dilapangan yang berupa wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Nilai Dakwah dalam Parno Adat Turun Mandi Anak di Desa Mukai Mudik.

¹¹ Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022. Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah di Kecamatan Siulak Mukai khususnya di Desa Mukai Mudik.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab yakni *da'a, yad'u, du'aah/da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan¹². Menurut pendapat para ulama Bashrah, dasar dari pengambilan kata dakwah adalah dari kata mashdar yakni *da'watan* artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu di ambil dari asal kata *da'a* artinya telah memanggil.

Secara terminologi (istilah) banyak para ahli yang mendefinisikan dakwah diantaranya yaitu menurut Syaikh Ali Makhfuzh, yang dikutip Wahidin Saputera dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan defenisi dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat¹³. Sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

¹²Zaidallah,A.I.(2002). *Strategidakwahdalammembentukda'idankhatibprofesional*.Kalam Mulia.

¹³. Saputra,Wahidin. (2011). *Pengantarilmudakwah*. Jakarta. Gramedia

Dakwah merupakan suatu proses kegiatan menyeru, mengajak, serta dapat dikatakan kegiatan menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh umat, supaya mendapat kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Salah satu dakwah Rasulullah yang selalu diterapkan dalam kehidupan masyarakat Kerinci khususnya di Kecamatan Siulak Mukai seperti, Setiap pasangan yang baru mendapatkan keturunan hendaknya diberi nama kepada bayi tersebut, memotong rambut serta menyembelih hewan seperti kambing, hal ini merupakan salah satu dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad kepada umatnya. Seperti yang terdapat pada Hadist Nabi:

سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ يُسَمَّوْ وَ يُحْلَقُ وَ يُسَمَّى يُحْلَقُ عَنْ

Samurah bin Jundab dia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam bersabda: “Semua anak bayi tergadaikan dengan aqiqahnya yang pada hari ketujuhnya disembelih hewan (kambing), diberi nama dan dicukur rambutnya.”¹⁴

Apabila kita memperhatikan Al-Qur’an dan As-sunnah maka kita akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis, dan menentukan keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan untuk umatnya. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan

¹⁴[Shahih, Hadits Riwayat Abu Dawud 2838].

yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak.

B. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan berdakwah, adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Kepribadian Seorang Da'i (Subjek Dakwah)

Subjek dakwah adalah orang yang menyampaikan dakwah kepada mad'u. seorang da'i harus professional dalam menyampaikan dan mengajak orang ke jalan Allah sesuai sabda Rasulullah Saw *"sampaikanlah (ajaran) dariku walaupun satu ayat"*¹⁵

Seorang da'i atau setiap orang yang menyampaikan dakwah harus bersifat professional, karena setiap da'i haruslah memiliki kepribadian yang baik, karena sukses dan tersampainya pesan dalam dakwah sangat tergantung kepada pendakwah itu sendiri. Ada beberapa hal yang harus dimiliki dalam kepribadian seorang da'i yang tidak lepas dari sifat rohaniyah pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap serta kemampuan diri pribadi seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Dimana dari ketiga masalah diatas sudah mencakup dari keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki seorang da'i, yaitu:

a. Iman dan Takwa Kepada Allah

Dalam membawa misi dakwah seorang da'i diharuskan terlebih dahulu kepada dirinya sendiri dapat memerangi hawa nafsunya sebelum

¹⁵(HR.Bukhari dalam Pattaling, 2013:146).

memerintahkan objek dakwah atau mad'unya. Karena kalau tidak laksana lilin yang menerangi sedangkan dirinya sendiri terbakar oleh api. Maksudnya ialah membenahi iman orang lain tanpa membenahi iman diri sendiri. Seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an, firman Allah yang artinya: *apakah kamu menyuruh manusia berbuat kebaikan, padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri, sedangkan kamu sama membaca kitab Tuhan, apakah kamu tidak berpikir.*

b. Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Kepentingan Pribadi

Niat yang tulus dan ikhlas tanpa adanya pamrih dan semata-mata hanya ingin mendapatkan ridho Allah adalah salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang da'i, karena dakwah merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan Allah.

c. Ramah dan Penuh Pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat memberikan penerangan kepada orang lain, penerangan itu akan diterima orang lain apabila orang yang memberikan penerangan tersebut bersifat ramah, sopan dan melayani sasaran (objeknya) dengan perlakuan yang baik.

d. Tawadhu (Rendah Hati)

Rendah hati bukan berarti diri kita hina dibandingkan dengan derajat orang lain, akan tetapi rendah hati yang dimaksud dalam menyampaikan dakwah adalah rendah hati dalam segi pergaulan yaitu tidak sombong, serta tidak suka menghina, mencela dan merendahkan orang lain.

e. Sederhana dan Jujur

Keberhasilan dakwah berawal dari kesederhanaan. Kesederhanaan bukan berarti selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan, kesederhanaan yang dimaksud disini adalah tidak angkuh, sehingga dengan kesederhanaan orang akan merasa segan kepada kita.

f. Tidak Memiliki Sifat Egoisme

Sifat egiosme merupakan sifat dimana orang merasa dirinya paling benar, paling terhormat dan sebagainya tanpa memikirkan pendapat orang lain. Sifat inilah yang perlu dijauhi oleh seorang da'i.

g. Memiliki Sifat Antusiasme (Semangat)

Sifat antusias adalah sifat dimana dalam diri seseorang tertanam rasa semangat dalam melakukan sesuatu. Sikap ini harus ada pada diri seorang da'i supaya terhindar dari rasa putus asa, kecewa dan sebagainya. Seperti yang dilakukan Rasul dalam berdakwah meskipun mendapatkan berbagai cobaan dalam berdakwah ia tetap bersemangat demi memperjuangkan agama Allah.

h. Sabar dan Tawakal

Apabila dalam berdakwah mengalami beberapa hambatan dan cobaan hendaklah tetap sabar dan tawakal kepada Allah, karena Allah tidak mewajibkan kepada umatnya selalu berhasil dalam perjuangan dakwahnya dan sesungguhnya orang yang selalu sabar dan tawakal merupakan perbuatan yang disukai Allah.

i. Memiliki Jiwa Toleran

Dalam bahasa arab sifat toleransi dikenal dengan kata *tasamuh* yaitu menghargai pendapat orang lain, yakni penuh pengertian serta menguntungkan bagi dirinya maupun orang lain dalam hal yang positif.

j. Bersifat Terbuka (Demokratis)

Demi berhasilnya suatu dakwah maka seorang da'i harus memiliki sifat terbuka. Apabila mendapatkan kritikan dan saran hendaknya menerima dengan hati yang penuh suka cita. Oleh karena itu, keberhasilan dakwahnya seorang da'i setidaknya memiliki sifat¹⁶. sebagai berikut:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Menjadi teladan yang baik bagi masyarakat
- 3) Disiplin dan bijaksana
 - 4) Wara' dan berwibawa, wara' adalah menjauhkan perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh.
 - 5) Tanggung jawab
 - 6) Berpandangan yang luas.

2. Sasaran Dakwah (Objek Dakwah)

Sasaran dakwah tidak hanya ditunjukan kepada umat yang telah menganut agama Islam saja, akan tetapi juga kepada mereka yang belum mengenal agama Islam dan terutama kepada mereka yang cenderung untuk belajar Islam lebih banyak dan ingin mengenal Islam lebih dekat, tentang

¹⁶Pattaling, P. (2013). Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Farabi (e-Journal)*, 10(2), 143-156.

apa yang sesungguhnya yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam sehingga membuat mereka mengagumkan agama Islam¹⁷ .

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan ada 4 golongan manusia yang menjadi objek dakwah antara lain:

a. Kaum Bangsawan

Al-mala adalah orang-orang yang terkemuka dalam masyarakat, dan masyarakat memandang mereka sebagai penguasa, pemimpin dan yang akan mengayomi mereka sifat yang dimiliki oleh kaum *al-mala* ini adalah takabur yaitu menolak kebenaran atau merasa benar sendiri sekalipun *bathil* dalam surat Al-A'raf ayat 59-60, Al-A'raf ayat 66, Surat Al-Mukminun ayat 45-48. Sifat kedua adalah cinta kepada kekuasaan. Sikap *al-mala* terhadap dakwah adalah selalu menolak dakwah karena *al-mala* senantiasa hatinya ditutupi oleh kecintaan terhadap harta.

b. Kaum Publik

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan bahwa *jumhur* adalah masyarakat yang menjadikan pengikut para pemimpin dan penguasa, yang lazim mereka itu sendiri dari orang-orang miskin dan orang-orang lemah memiliki beranekaragam pekerjaan dan kemampuan, menolak dakwah karena kurangnya harta.

¹⁷Pattaling, P. (2013). Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Farabi (e-Journal)*, 10(2), 143-156.

c. Orang Munafik

Mendefenisikan munafik dalam istilah syara' adalah pernyataan yang ada tidak sesuai dengan apapun dalam hati, dasar kemunafikan itu adalah kekafiran¹⁸.

d. Orang Maksiat

Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan yang dimaksud dengan maksiat adalah suatu golongan yang beriman yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat yang dituturkan itu, sehingga ternyata mengerjakan sebagian perintah agama dan menyalahi sebagian yang lain¹⁹

3. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran²⁰

Istilah dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan sudah dapat dikatakan populer sekali di kalangan masyarakat saat ini. Namun demikian yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan hanya sebatas pengajian, ceramah, khutbah, atau

¹⁸Dr. Abdul Karim Zaidan

¹⁹Qadaruddin Abdullah, Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara media

²⁰Ali, Moh. Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: kencana Prenada Media Group,

mimbar seperti hal yang dilakukan oleh para mubaligh, ustadz, atau khatib. Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna²¹

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Diantara pendapat para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan ummat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syaikh Ali Makhfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang

²¹Hafidhuddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gemalnsani Press.

akurat, akan menjadi aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan.

Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u.

b. Pengertian Metode Dakwah

Dalam aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah akhir dari kegiatan dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah Swt, akan tetapi sikap ini tidak menafikkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah dalam Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah. Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melau sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula²². Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran. Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan,

²²Ali, Moh. Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: kencana Prenada Media Group,

maka di dalam Al-Quran al-karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam QS al-Nahl/16:125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²³

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi: al-Hikmah, Al-mau‘idzatul Hasanah, dan al-mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan. Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan mau‘idah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, mau‘idhah hasanah adalah argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan al-mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Bentuk-bentuk metode dakwah dibagi menjadi 2 yaitu:

²³QS al-Nahl/16:125

1. Metode Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil-Lisan yang dilakukan oleh Rasulullah saw (baca QS al Ikhlas/112: 1-4), yaitu Islamisasi via ucapan. Ia berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa malaikat Jibril, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelapah kurma (. Adapun dakwah bil lisan mencakup beberapa hal diantaranya:

a. Metode Dakwah Bi al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-qur’an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam nakiroh maupun ma“rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Juga dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut al-Ashma“I awal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim²⁴.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realistik (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da“i akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus

²⁴Saputra,Wahidin. (2011). *Pengantarilmudakwah*. Jakarta. Gramedia

dipertimbangkan²⁵Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati pada mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyejukkan kalbunya.

Di samping itu, da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap ummat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah²⁶.

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepintarannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata ummatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk

²⁵Munir, W., & Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*.

²⁶Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantarilmudakwah*. Jakarta. Gramedia

harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara²⁷. Adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad, antara lain melakukan dakwah bil hikmah (baca QS. Al-Nahl, 16:125), yaitu memberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku, dengan selalu sopan santun kepada siapapun. Hal ini kemudian diistilahkan dengan akhlaqul-kharimah. Beliau mendapat predikat dari langit “uswatun hasanah” (baca QS. Al-Ahzab, 33:21) yang bermakan teladan terbaik dan terpuji. Dengan metode tersebut, puluhan sampai ribuan orang Arab yang tertarik terhadap Ajaran Islam, yang kemudian mengucapkan syahadatain (pengakuan terhadap Allah dan Rasulnya, Muhammad SAW)²⁸. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da’I dalam berdakwah. Karena dari hikmah ini akan lahir kebijakan dalam menerapkan langkahlangkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan dalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah: Hikmah bukan hanya berarti “mengenal strata mad’u” akan tetapi juga “bila harus bicara, bila harus diam. Hikmah bukan hanya mencari titik temu” tetapi juga “toleran yang tanpa kehilangan sibghah”.

Hikmah bukan hanya kontek “memilih kata yang tepat” tetapi “cara berpisah”. Dan akhirnya hikmah adalah uswatun hasanah serta lisanul hal²⁹.

²⁷ Munir, W., & Illahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*.

²⁸ Shaifuddin, Asep dan Sheh Sulhawi Rubba. (2011). *Fikih Ibadah Safarika Baitullah*. Surabaya: Garisi

²⁹ Shaifuddin, Asep dan Sheh Sulhawi Rubba. (2011). *Fikih Ibadah Safarika Baitullah*. Surabaya: Garisi

Dengan demikian jika hikmah dikaitkan dengan dunia dakwah, maka ia merupakan peringatan kepada para da‘I untuk tidak menggunakan satu metode saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap Islam. Sebab sudah jelas, dakwah tidak akan berhasil jika metode dakwahnya monoton. Ada sekelompok orang yang membutuhkan iklim dakwah yang penuh gairah berapi-api, sementara adapun kelompok yang lain yang membutuhkan iklim dakwah yang sejuk.

b. Metode Dakwah Al Mau‘idhah

Al-Hasanah Secara terminologi mau‘idhah al-Hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti acara Maulid Nabi dan Isra‘ Mi‘raj, istilah mau‘idhah hasanah mendapat istilah khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara. Namun demikian untuk lebih jelasnya di sini akan dijelaskan pengertian mau‘idhah hasanah. Secara bahasa mau‘idzah hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau‘idzah dan hasanah. Kata mau‘idzah berasal dari bahasa Arab yaitu wa‘adza-ya‘idzu-wa‘dhan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapun secara terminologi, Dalam³⁰ ada beberapa pengertian diantaranya:

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah sebagai berikut: al mau‘idzatil hasanah adalah

³⁰Munir, W., & Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*.

perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka dengan al-Qur'an.

- 2) Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mauidzah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Dari beberapa pengertian diatas, istilah mauidzah hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelemahan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan atau ancaman³¹. Metode mau'idhah hasanah atau ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktifitas dakwah, adapun beberapa sifat ceramah seperti kampanye, berceramah, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Metode ceramah juga merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah, metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan

³¹Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantarilmudakwah*. Jakarta. Gramedia

ceramahnya³². Metode ceramah sebagai salah satu metode atau teknik berdakwah yang sebagian besar digunakan oleh para da"i atau para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat al-Qur"an di dalam QS. Thaha/20:25-28 bahwa Musa as, bila hendak menyampaikan misi dakwahnya dia berdoa:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي لِیُؤَيِّسَ لِيْ اَمْرِيْ وَاخْلُكْ عِقْدَةً مِّنْ لِّسَانِيْ يَفْقَهُوا قَوْلِيْ

Terjemahnya : Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapankanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekuasaan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.

Metode ceramah atau muhadlarah telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah public, lebih dari satu orang. Oleh sebab itu, metode ini disebut public speaking (berbicara di depan public). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk Tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlukan sebagai pemegang otoritas informal keagamaan kepada audiensi.

C. Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

³²Munir,SamsulAmin. (2009).*IlmuDakwah*.Jakarta:Amzah

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadzh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan³³.

Metode Mujadalah biasa disebut metode dakwah melalui Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga merangsang perhatian penerima dakwah³⁴.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah seharusnya, menggunakan metode dakwah yang lainnya, seperti metode ceramah. Metode ini cukup efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah melalui diskusi adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan

³³Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantarilmudakwah*. Jakarta. Gramedia

³⁴Qadaruddin Abdullah, Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara media

sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan wajah yang tenang. Berhati-hati, cermat. Teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.

2. Metode Bil-Hal

Dakwah bil-Hal adalah dakwah yang mengedapankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (al-Mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da`I (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah³⁵.

Salah satu metode dalam dakwah bil-Hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu, dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian³⁶.

Dakwah bi al-Hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah.

³⁵Ali, Moh. Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: kencana Prenada Media Group,

³⁶Ali, Moh. Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: kencana Prenada Media Group,

Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit³⁷.

Contoh lain dari metode dalam dakwah bi al-Hal adalah metode kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi. Pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*)³⁸.

4. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang meliputi akidah, syari'ah, dan akhlak sesuai dengan ilmu yang dipelajarinya. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan keahliannya, selain itu materi juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya³⁹

Adapun isi materi dakwah harus terfokus pada 3 unsur pokok ajaran Islam, yaitu:

a. Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata *aqd* yang berarti pengikatan, ikatan yang kokoh, pegangan yang teguh, lekat. Kuat, dan dipercaya, atau apa-apa yang diyakini seseorang. Menurut bahasa aqidah adalah keimana

³⁷Saputra,Wahidin. (2011). *Pengantarilmudakwah*. Jakarta. Gramedia

³⁸ Munir M. dan Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana

³⁹Pattaling,P.(2013).ProblematikaDakwahDanHubungannyaDengan Unsur-Unsur Dakwah. *Farabi (e-Journal)*,10(2), 143-156.

atau apa-apa yang diyakini dengan mantap dan hukum yang tegas, yang tidak dicampuri oleh keragu-raguan terhadap orang yang mengimaninya.

b. Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti watak, perangai, budi pekerti dan tingkah laku. Akhlak didefinisikan sebagai sesuatu yang ada didalam jiwa dan terimplementasikan kedalam perilaku seseorang. Akhlak seorang muslim bersumber dari seluruh ajaran Islam, dan yang menjadi standar nilai akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah yang disebut akhlak terpuji (*mahmudah*) sedangkan akhlak yang menyimpang dari ajaran Islam disebut akhlak tercela (*mazmumah*).

c. Ibadah

Kata ibadah dalam bahasa Arab adalah bentuk masdar (kata benda) dari kata kerja (fi'il) 'abada, ya'budu yang berarti menyembah, memuja. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata ibadah diartikan dengan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Selain itu ibadah diartikan juga sebagai segala usaha lahir dan batin, sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam semesta⁴⁰

4. Media Dakwah

⁴⁰Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantarilmudakwah*. Jakarta. Gramedia

Media dakwah adalah alat atau yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Media dapat dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu:

- a. Media presentasional, media ini meliputi suara, wajah, dan tubuh. Media ini menggunakan bahasa alami dari kata-kata yang diucapkan, ekspresi, gesture, dan sebagainya. Media ini memerlukan komunikator karena ia merupakan medium.
- b. Media representasional, media ini berupa buku, lukisan, foto, tulisan, arsitektur, dekorasi interior, dan lain-lain. Media ini bersifat representasional dan kreatif, eksis secara independen dari komunikator, media ini menghasilkan karya komunikasi.

Media mekanis, media mekanis adalah media yang berupa telepon, radio, televisi media ini merupakan transmitter dimana dia akan mengirimkan data melalui gelombang⁴¹.

5. Efek Dakwah

Setiap aksi dakwah menimbulkan reaksi, demikian jika dakwah telah dilakukan oleh da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu, maka akan timbul respons atau efek pada mad'u (Aminudin, 2018:42).

Efek merupakan perihal yang membedakan antara reaksi yang terjadi sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. Menurut ketentuannya efek dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu efek kognitif, efek efektif dan efek behavior.

⁴¹ Qadaruddin Abdullah, Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara media

Efek kognitif terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek efektif akan muncul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak, yang meliputi tentang yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Efek behavior merupakan efek pada perubahan perilaku, tindakan, dan kebiasaan(Qadaruddin, 2019:79).

6. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan impian tentang yang diharapkan akan tercapai setelah melakukan suatu usaha atau kegiatan dakwah. Pada dasarnya tujuan dakwah tidak lain hanya kepada Allah, tetapi dilihat dengan keadaan objeknya yang berbeda (ada yang kafir, ahli kitab, dan orang-orang beriman) sehingga perlu ditinjau menurut eksistensinya dari masing-masing objek tersebut.

a. Tujuan Dakwah Kepada Orang Kafir

Orang kafir adalah orang mendustakan Allah dan Rasulnya serta mengingkari ajarannya. Penyampaian dakwah secara intensif bertujuan agar mereka beriman kepada tuhan, dan sadar akan kedudukan dan fungsi dirinya sebagai hamba Allah yakni semata-mata untuk menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Dengan demikian, mengajak orang kafir ke jalan Islam adalah suatu kewajiban, guna membawa mereka kepada kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

b. Tujuan Dakwah Kepada Ahli Kitab

Ahli kitab merupakan sebutan bagi umat Yahudi dan Nasrani. Menyampaikan dakwah kepada ahli kitab bertujuan agar mereka sadar dan mengakui kebenaran segala yang diturunkan Allah kepadanya.

c. Tujuan Dakwah Kepada Orang Yang Beriman

Pelaksanaan dakwah kepada orang beriman bertujuan agar mereka tetap melaksanakan amal shaleh sebagai bukti ketaatan kepada Allah. Efek amal shaleh yang mereka kerjakan adalah terbentuknya ahlak yang mulia dan di akhirat kelak akan mendapatkan pahala yang mulia disisi Allah.

C. Nilai –Nilai Dakwah

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna dalam kehidupan manusia, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya, nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar atau salah yang dianut sekelompok manusia⁴².

Nilai-nilai dakwah merupakan suatu perasaan yang melibatkan keyakinan atau perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat dalam menyebarkan suatu kebaikan dan menaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya baik secara individu maupun kelompok, oleh umat muslim yang dapat dilihat dari tingkah laku manusia. Sebagai sebuah tantangan nilai-nilai

⁴²(Departemen Pendidikan Indonesia, 2008:963).

dakwah, dakwah menyebarkan agama Islam yang tentunya telah memberikan banyak pemahaman kepada pemeluknya mengenai ajaran dan metode mendekatkan diri kepada Allah. Melalui ajaran dan metode tersebut manusia akan dibawa kepada pandangan yang lebih luas terhadap kehidupannya sendiri. Untuk mengenal sang pencipta, manusia melalui proses baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa didapatkan dari orang terdekat dan juga juru dakwah, sedangkan yang tidak langsung bisa melalui buku, film, novel, serta bacaan-bacaan yang berkaitan dengan ajaran Islam⁴³.

Nilai-nilai dakwah disebut juga dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, nilai dakwah bukanlah suatu barang yang mati melainkan nilai-nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam masyarakat⁴⁴. Adapun nilai-nilai dakwah adalah sebagai berikut⁴⁵:

1. **Akidah**, merupakan: sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al hadits.

⁴³ Aisah, P. (2016). *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan 'Latah Membawa Berkah Bagian I' (Analisis Semioti*

⁴⁴ Khairayani. (2020), *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, Skripsi, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

⁴⁵ Sukmawati. (2020), *Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Marimmpa Salo Di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, (Skripsi), Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bone.

2. Syari'ah, merupakan: peraturan-peraturan yang diciptakan Allah supaya manusia berpegang kepadanya dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan sesama umat muslim, dan hubungannya dengan alam.

3. Akhlak, merupakan: segala hal yang menjadi kehendak dan terbiasa dilakukan atau budi pekerti.

D. Konsep Dakwah Kultural

1. Reinterpretasi Model Dakwah Kultural

Dakwah kultural terdiri dari dua kata yakni dakwah dan cultural. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan berarti pula kegiatan (usaha) batin, akal budi dan sebagainya untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan (Poerwadarminta, 2006:207). Budaya merupakan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan sifat-sifat, perilaku dan dipelajari yang juga ada pada anggota-anggota suatu kelompok sosial lainnya. Karena itu E.B. Taylor (2012:49:50) bapak antropologi budaya memberi definisi, budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota suatu masyarakat. Karena itu, kebudayaan selanjutnya dapat digunakan untuk memahami agama secara empiris atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat. Pengamalan agama yang terdapat di masyarakat tersebut diproses oleh penganutnya dari sumber agama yaitu wahyu dari

penalaran. Kita misalnya membuka kitab fiqh, yang merupakan pelaksanaan dari nash al-Qur'an maupun hadis Nabi Saw. Agama menjadi membudaya atau membumi di tengah masyarakat. Agama yang tampil dalam bentuknya yang demikian itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang disuatu masyarakat tempat agama itu berkembang⁴⁶. Menurut M. Mukhsin Jamil, dakwah kultural adalah upaya untuk memberikan penghargaan terhadap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan sekaligus upaya pengislaman serta memanfaatkan setiap budaya yang ada untuk pendekatan dakwah. Dalam kegiatan dakwah ini, dapat dilakukan oleh dai secara individu maupun secara bersama-sama melalui organisasi Islam atau organisasi dakwah.

2. Proses Dakwah Kultural

Sebelum kedatangan Islam, Jazirah Arab telah memiliki kebudayaan sendiri. Setidaknya ada tiga sikap Islam terhadap kebudayaan atau adat istiadat, yaitu menerima, memperbaiki dan menolak. Dalam kenyataan kehidupan bahwa antara dakwah dengan kebudayaan selalu saling memengaruhi. Dakwah cultural berfokus pada upaya melembagakan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat melalui upaya perubahan kesadaran dan tingkah laku masyarakat. Sebab dakwah cultural melibatkan masyarakat umum, organisasi keagamaan, tokoh adat, tokoh nonformal dan media massa. Hakikat dakwah adalah mengajarkan kebenaran kepada manusia, menyampaikan kabar baik tentang rahmat duniawi dan ukhrawi, dan memperingatkan tentang siksaan nerakan di akhirat bagi yang menolak dan mengingkarinya.

⁴⁶ Nata, Abuddin. (2012). *Metodologi Studi Islam*, Cet. XIX; Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sasaran dakwah adalah manusia yang memiliki hati, perasaan dan pilihan, serta dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga harus terbuka terhadap perubahan dan kemajuan teknologi informasi. Perubahan adalah ketentuan Allah swt. Yang akan terjadi dengan usaha yang dilakukan manusia dalam melaksanakan fungsi kekhilafan. Dakwah cultural menekankan pada dai untuk memotivasi sasaran dakwah agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. aktivitas ini berhubungan dengan pikiran, hati dan kehendak seseorang yang inginkan kesuksesan dalam hidupnya. Keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari reaksi sasaran dakwah pada pesan yang disampaikan, melainkan terjadinya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Untuk itu, dai tidak hanya mampu menjelaskan kejayaan Islam masa lalu, kebesaran nama atau simbol-simbol Islam, tetapi harus memiliki semangat reformatif dan perubahan.

3. Penerapan Dakwah al-Hikmah Dalam Perspektif Kearifan Lokal

Dakwah kultural memiliki hubungan yang dekat dengan Islam Kultural, karena dakwah kultural menekankan pendekatan Islam kultural. Kata kultural sendiri yang berada dibelakang kata Islam berasal dari bahasa Inggris, culture yang berarti kesopanan, kebudayaan dan pemeliharaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan Islam kultural adalah Islam yang dipahami dengan pendekatan kebudayaan atau Islam yang dipengaruhi oleh paham atau konsep kebudayaan sangat dimungkinkan.

Munculnya Islam kultural agak mudah dimengerti apabila kita memperhatikan ruang lingkup ajaran Islam, yang tidak hanya mencakup masalah

keagamaan, seperti teologi, ibadah dan akhlak, melainkan juga mencakup masalah keduniaan seperti masalah ekonomi, pertahanan keamanan, ilmu pengetahuan, teknologi, politik, keluarga. Jika masalah agama peran Allah dan Rasulnya demikian dominan, maka pada aspek keduniaan ini, Allah dan Rasulnya hanya menetapkan prinsip-prinsip etikanya saja, sedang tata cara dan ekspresinya terserah manusia. Dalam situasi yang demikian inilah kebudayaan memiliki peran dan memberi pengaruh yang besar terhadap agama. Islam cultural adalah Islam yang lebih dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, dimana Islam tersebut dipraktikkan⁴⁷.

E. Parno Adat

1. Pengertian Parno Adat

Menurut⁴⁸Parno merupakan ungkapan adat yang berisi hajat seseorang. Ungkapan-ungkapan di dalam Parno berupa pribahasa, bahasa kiasan dan pepatah petitih. Sama halnya dengan seloka, masyarakat Jambi mengenalnya dengan seloko. Seloko adat Jambi berupa ungkapan yang mengandung pesan, atau nasihat yang bernilai etik dan moral, serta sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi.

2. Sejarah Parno Adat

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu suku tertua yang ada di Nusantara, sejak awal suku Kerinci telah memiliki aturan dan norma moral yang membimbing dan mengarahkan masyarakat Kerinci. Sebelum mengenal

⁴⁷ Nata,Abuddin. (2012).*Metodologi StudiIslam*, Cet.XIX;Jakarta:RajaGrafindo Persada

⁴⁸ Kemendikbud (2022)

Islam adat dan norma masyarakat Kerinci banyak bersentuhan dengan Hindu-Budha. Setelah masuknya Islam di Kerinci mulailah bersentuhan antara adat dan Islam yang dikenal dengan ungkapan “adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah”. Adat boleh berubah, syarak tidak boleh berubah⁴⁹Kerinci memiliki tradisi yang unik seperti dengan adanya ungkapan-ungkapan adat yang disampaikan oleh tokoh-tokoh adat diberbagai acara. Ungkapan tersebut dikenal dengan sebutan parno adat. Parno adat adalah kata kiasan adat berirama yang sambut menyambut disampaikan oleh dua orang pemangku adat, parno adat berisi tentang petuah serta nasehat-nasehat.

Dalam parno adat terdapat pidato adat dan kata-kata adat, dimana pidato adat memiliki tujuan untuk menyampaikan hajat tuan rumah yang disertakan kata pembuka dan penutup. Sedangkan kata-kata adat yang menggunakan bahasa adat yang berbentuk sastra daerah sehingga memiliki nilai-nilai agama yang terkandung dalam parno adat tersebut untuk mengontrol tindakan sosial dalam kehidupan masyarakat⁵⁰

Di Siulak Mukai parno adat turun mandi anak disampaikan sebelum dilaksanakannya kenduri, dimana kenduri dilaksanakan setelah shalat Jum'at

⁴⁹Jauhari, B.V., & Putra, E. (2012). *Senarai Sejarah Kebudayaan Suku Kerinci*.

Jambi: Bina Potensia Aditya Mahatva Yodha Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

⁵⁰ Lovendo, T. (2019). *Eksistensi Nilai-Nilai Parno Adat Dalam Tradisi Masyarakat Kerinci Sebagai Alat Kontrol Sosial*, (Skripsi), Magister Pendidikan Sosiologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

dirumah orang yang akan melaksanakan hajat. Parno adat turun mandi disampaikan dengan tujuan ingin memberi tahu hajat tuan rumah kepada masyarakat sekitar atau tamu yang hadir saat kenduri berlangsung. Parno turunmandi anak memberi pedoman kepada orang tua tentang apa-apa saja yang harus dilakukan orang tua setelah dikaruniai anak oleh Allah SWT.

3. Kajian Tipografi Parno Adat

Bentuk pada parno dilihat menggunakan kajian tipografi berdasarkan ciri-ciri seloko dan ungkapan Melayu atau peribahasa yang meliputi pepatah-petitih, perumpamaan, petuah dan kias yang mengkaji baris, diksi, jumlah kata, jumlah suku kata, irama dan persajakannya. Sedangkan dari segi maknanya peneliti menggunakan makna kontekstual yang bersifat gramatikal dalam menganalisis makna. Dalam menganalisis bentuk berdasarkan tipografinya ditemukan kesamaan dengan ciri-ciri seloko dan ungkapan Melayu yang mengandung kata-kata adat, ketentuan-ketentuan adat, nasihat, pedoman, petunjuk maupun bercerita tentang kehidupan sosial. Dari 5 jenis teks parno dalam masyarakat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci mempunyai kesamaan dengan seloko dan ungkapan Melayu lainnya. Seperti dalam teks parno mintak aroh memuat seloko, pepatah-petitih, perumpamaan dan kiasan didalamnya namun antara kalimat tersebut berkaitan walau berbeda jenisnya. Ketentuan bentuk secara tipografipun bebas dan tidak pada ketentuan umum yang telah disepakati.

4. Jenis Jenis Parno Adat

Yang merupakan seorang penggiat seni, adat dan budaya kerinci, menjelaskan terdapat 7 jenis parno adat yang digunakan di Kerinci, yang disajikan sebagai berikut ini⁵¹

a. Parno Adat Muda-Mudi

Parno adat muda mudi merupakan hal yang sangat istimewa kala itu sebagai sarana mengungkapkan perasaan sepasang muda-mudi. Pada zaman itu, adat istiadat masih kental dipegang oleh Ninik Mamak, sehingga sepasang muda-mudi yang berkasih sayang tidak bernai melanggar tatakrama, dan hukum agama.

Di Siulak, sibujang dan sigadis yang berkasih sayang disebut “Bakasie”, dimana pada waktu ini digunakan untuk saling kenal mengenal sebelum memasuki hidup baru berumah tangga.

b. Parno Adat Batuik/ Meminag

Parno adat ini biasanya dilantukan pada acara pertunangan atau meminang anak gadis oleh anak bujang yang hendak membangun rumah tangga oleh kedua pihak tegnai baik laki laki maupun perempuan yang diawali oleh pihak laki dan ditutup oleh pihak perempuan.

c. Parno Adat Busahak Tunang atau perceraian

Pelantunan parno adat ini terjadi ketika calon mempelai laki-laki atau calon mempelai perempuan ingkar janji, menolak untuk menikah dengan tunangannya. atau yang telah menikah ingin melakukan perceraian.

d. Parno Adat Penikahan

⁵¹Ziarmoni (2022)

Pelantunan parno adat ini terjadi ketika acara pernikahan, biasanya dilakukan dua kali yaitu pada saat syukuran setelah akad nikah dan saat resepsi pernikahan.

e. Parno Adat Turun Mandi Anak

Pelantunan parno adat ini dilantukan ketika acara turun mandi anak, biasanya dilantukan oleh tegnai pihak ibu.

f. Parno Adat Mendirikan Rumah

Pelantunan parno adat ini dilantukan ketika hendak membangun rumah oleh tegnai yang akan memberi tau kepada kedua belah pihak keluarga dan masyarakat.

g. Parno Adat Kematian

Parno adat ini dilantukan oleh tigenai rumah saat ada keluarga yang meninggalkan dunia, isi parno adat ini biasanya mengacu pada warisan yang ditinggalkan serta memberikan nasehat untuk keluarga yang ditinggalkan.

5. Tahapan Tahapan Prosisi Parno Adat

Ada beberapa tahapan atau proses sebelum hari penyampaian semua parno adat, beberapa hari sebelum acara turun mandi dilaksanakan salah satu dari pihak perempuan yang punya hajat memberikan sirih terlebih dahulu kepada tegnai-tegnai rumah, yang istilahnya disebut dengan sirih punyayo, sirih punyayo ini merupakan salah satu bentuk undangan orang dahulu sebagai bentuk untuk menghormati tegnai. Adapun isi dari sirih punyayo yaitu pinang

yang dibungkus dengan sirih lalu dibungkus lagi dengan daun pisang. Tujuan dari pemberian *sirih punyayo* ini adalah untuk Siulak Mukai mengumpulkan dan memberitahu tegnai tentang hajat yang akan dilaksanakan dan memberitahu kepada tegnai kapan hajat tersebut akan dilaksanakan.

Dua malam sebelum acara turun mandi dilaksanakan para tegnai yang sudah diberitahu akan berkumpul dirumah orang yang memiliki hajat yang dalam bahasa disebut dengan istilah *manggin taganai*, *manggin* adalah malam dimana dikumpulkannya para *taganai* rumah dan meminta *taganai* rumah menyampaikan kepada *perbungkalo bukam yang empat* (kepala desa, masyarakat, orang terdekat) dan pada malam inilah parno adat disampaikan dengan memberikan sirih sebuko oleh tuan rumah kepada *taganai* sebagai bentuk minta tolong untuk menyampaikan parno adat untuk memberitahu orang-orang bahwa tuan rumah akan melaksanakan acara dari hajat..

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Desa Mukai Mudik

Wilayah yang dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah Desa Mukai Mudik. Desa Mukai Mudik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Desa Mukai Mudik termasuk desa tertua di Kecamatan Siulak Mukai, sekarang ini Mukai Mudik telah dimekarkan menjadi Desa Tebing Tinggi. Desa Mukai Mudik tergolong kedalam desa yang mengalami kemajuan seperti akses sepanjang jalan sudah beraspal serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang berbagai aktifitas masyarakat. Baru baru ini Desa Mukai Mudik meraih juara dalam perlombaan desa tingkat kecamatan dan akan di teruskan ke tingkat provinsi.

Secara geografis Desa Mukai Mudik terletak pada posisi $01^{\circ}57'56''$ LS dan $101^{\circ}21'23''$ BT dengan ketinggian kisaran 500-1500 meter diatas permukaan laut (DPL). Data dari monografi Desa Mukai Mudik tahun 2021, dimana desa ini mempunyai luas wilayah ± 116 ha atau 2% dari luas wilayah Kecamatan Siulak Mukai atau $1,16 \text{ Km}^2$, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.362 Jiwa.

Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Batas-Batas Wilayah Desa Mukai Mudik di Kecamatan Siulak Mukai

No	Desa	Mata Angin	Batas Wilayah
1.	Mukai Mudik	Utara	Tebing Tinggi
		Selatan	Mukai Tengah
		Timur	Mukai Hilir
		Barat	Senimpik

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Tabel 2 Jarak Desa Mukai Mudik ke Ibu Kota Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten

No	Desa	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan (Km)	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten (Km)
1.	Mukai Mudik	2 Km	14 Km

Sumber: Dokumentasi Data Desa Mukai Mudik

B. Data Penduduk

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada tahun 2021, bahwa jumlah penduduk Desa Mukai Mudik yaitu sejumlah 1.362 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 716 jiwa dan perempuan sejumlah 646 jiwa. Bahasa yang digunakan masyarakat pada umumnya adalah bahasa daerah dan agama yang di anut oleh masyarakat Desa Mukai Mudik adalah agama Islam.

C. Keadaan Sosial

1. Ekonomi

Dilihat dari sisi ekonomi masyarakat, mata pencarian terbesar masyarakat Desa Mukai Mudik adalah sebagai petani. Berikut adalah hasil dari data yang didapatkan pada tahun 2021 mata pencarian penduduk Desa Mukai Mudik.

Tabel 3 Mata Pencarian Penduduk Desa Mukai Mudik Tahun 2021

No	Mata Pencarian	Jumlah (orang)
1	Petani	496
2	Pedagang	18
3	Buruh tani	238
4	PNS, TNI, POLRI	44
5	Swasta	60
6	Lain-lain	293

Sumber: Dokumentasi Data Desa Mukai Mudik 2021

2. Pendidikan

Tujuan pendidikan paling utama yaitu untuk menghilangkan angka buta aksara pada masyarakat. Selain itu pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam meningkatkan SDM dengan adanya pendidikan maka akan memajukan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang perekonomian masyarakat. Pendidikan juga menjadi suatu dorongan bagi masyarakat untuk menumbuhkan ide baru atau keterampilan dalam menciptakan lapangan kerja sehingga akan menurunkan angka

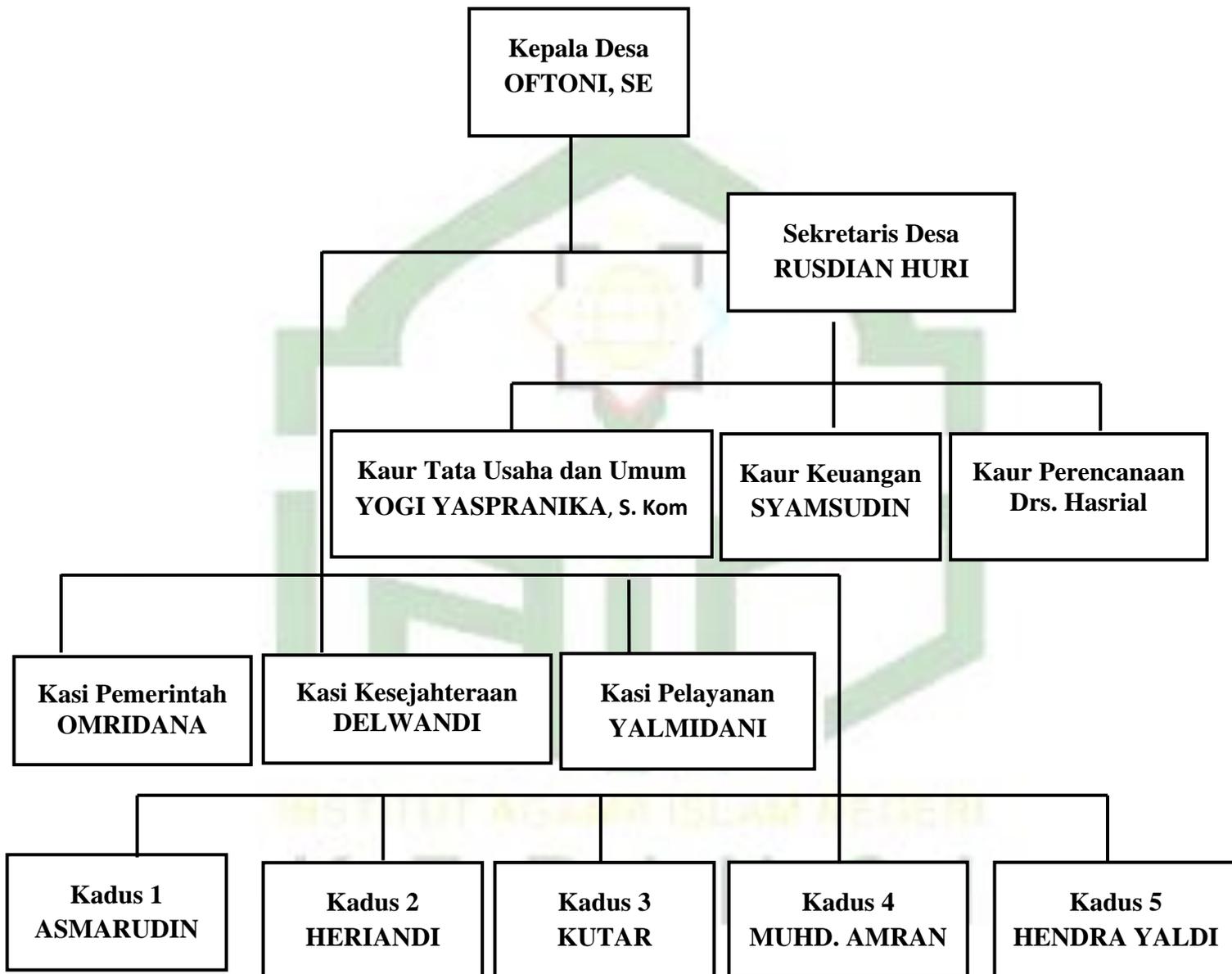
pengangguran. Berikut adalah data tingkat pendidikan penduduk Desa Mukai Mudik tahun 2021.

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mukai Mudik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Sekolah/ Buta Aksara	193
2	Tidak tamat SD/ Sederajat	253
3	Tamat SD/ Sederajat	225
4	Tamat SLTP/ Sederajat	254
5	Tamat SLTA/ Sederajat	240
6	Tamat D1 D2 D3	48
7	Sarjana	68

Sumber: Dokumentasi Pendataan Desa Mukai Mudik 2021

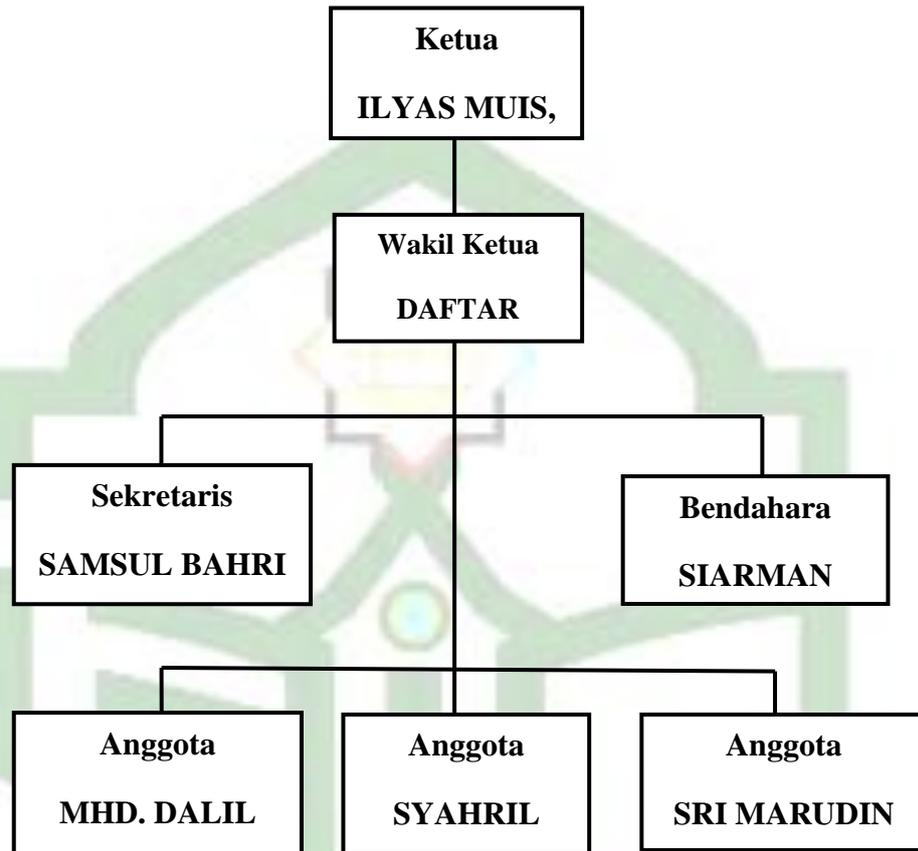
Menurut data diatas angka tingkat pendidikan tertinggi yaitu pada bagian tidak tamat SD hal ini pada umumnya disebabkan oleh faktor perekonomian masyarakat pada zaman dahulu yang belum maju sehingga tingginya angka kemiskinan sedangkan pada masa itu program KB belum dijalankan seperti sekarang sehingga jumlah anak dalam satu kepala keluarga rata-rata paling sedikit 4 orang hal inilah yang menyebabkan para orang tua tidak sanggup membiayai anaknya sekolah.

D. Struktur Pemerintahan**Gambar 1. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Mukai****Mudik Kecamatan Siulak Mukai- Kabupaten Kerinci**

E. Struktur Lembaga Adat

Gambar 2. Struktur Organisasi Lembaga Kerapatan Adat Desa Mukai

Mudik Kecamatan Siulak Mukai- Kabupaten Kerinci



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Isi Parno Adat Turun Mandi Anak di Desa Mukai-Mudik

Parno adat merupakan suatu bentuk sastra yang diwariskan secara lisan. Parno adat termasuk kedalam jenis tradisi lisan sajak atau puisi rakyat. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Joni Pebrizal salah satu tokoh adat Desa Mukai-Mudik tentang “*Apa itu parno adat turun mandi anak*” Bapak Joni Pebrizal mengatakan

”Parno adat adalah penyampaian rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bentuk kiasan adat atau kata-kata adat yang disampaikan oleh dua orang pemangku adat secara sambut menyambut⁵².”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa parno adat adalah rangkaian kata-kata adat yang disampaikan oleh dua orang pemangku adat secara bergantian, yang rangkaian kata-katanya dalam bentuk bahasa daerah dan menggunakan syair yang hampir sama dengan pantun.

Dalam wawancara dengan tokoh adat yang lain yaitu Bapak Daftar juga sebagai wakil ketua adat Desa Mukai-Mudik peneliti menanyakan tentang “*Bagaimana sejarah parno adat turun mandi anak?*” beliau mengatakan bahwa :

“Parno adat turun mandi anak memang sudah ada dan sudah menjadi tradisi nenek moyang sejak zaman dahulu, parno adat ini berkaitan dengan adat mandi di taman, istilahnya adalah turun mandi anak kesungai, anak yang akan di aqiqah dibawa ke sungai dan dimandikan, dengan adanya mandi di taman inilah maka adanya parno adat⁵³.”

⁵² Pebrizal, Joni, Tokoh Adat Desa Mukai-Mudik, *Wawancara*

⁵³ Daftar, Tokoh Adat Desa Mukai-Mudik, *Wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tradisi parno adat memang sudah ada sejak zama nenek moyang kita terdahulu dan menjadi tradisi turun temurun sampai saat ini, parno adat turun mandi anak dilaksanakan jika ada salah satu masyarakat melaksakan acara turun mandi dan aqiqah.

1. Proses Penyampaian Parno Adat Turun Mandi Anak

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Joni Pebrizal salah satu tokoh adat di Desa Mukai-Mudik tentang *“Bagaimana proses penyampaian parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik”* Bapak Joni Pebrizal menjelaskan bahwa :

“Ada beberapa tahapan atau proses sebelum hari penyampaian parno adat turun mandi anak, beberapa hari sebelum acara turun mandi dilaksanakan oleh salah satu dari pihak perempuan yang punya hajat memberikan sirih terlebih dahulu kepada taganai rumah, yang istilahnya disebut dengan sirih punya yo, sirih punya yo ini merupakan salah satu bentuk undangan orang dahulu sebagai bentuk untuk menghormati taganai.⁵⁴ Adapun isi dari sirih punya yo yaitu pinang yang dibungkus dengan sirih lalu dibungkus lagi dengan daun pisang. Tujuan dari pemberian sirih punya yo ini adalah untuk Siulak Mukai mengumpulkan dan memberitahu taganai tentang hajatan yang akan dilaksanakan dan memberitahu kepada taganai kapan hajatan tersebut akan dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa penyampaian parno adat tidak langsung disampaikan begitu saja melainkan harus memberitahu Taganai terlebih dahulu dengan cara memberikan sirih kepada Taganai rumah. Hal ini bertujuan untuk menghormati Taganai karena dalam adat

⁵⁴ Perbrizal, Joni, Tokoh Adat Desa Mukai-Mudik, *Wawancara*

ada istilah *Taganai berjalan dulu selangkah, bukato dulu sepatahdan* untuk mintak diajun dan diarahkan dalam turun mandi anak.

a. Pemberian Sirih (*Sirih Punyayo*)

Pemberian sirih atau *sirih punyayo* ini dilaksanakan oleh salah satu anak batino yang mempunyai hajat, dua malam sebelum acara turun mandi dan aqiqah dilaksanakan anak batino sudah memberikan *sirih punyayo* kepada taganai rumah agar taganai mengetahui kapan *ngulang kejo* atau acara dilaksanakan. Acara *ngulang kejo* ini biasanya dilaksanakan jika yang mempunyai hajat melaksanakan aqiqah terhadap anaknya jika tidak ada aqiqah maka *ngulang kejo* tidak usah dilakukan⁵⁵.

b. Penyampaian Parno Adat

Sebelum penyampaian parno adat ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh tuan rumah, sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh adat Desa Mukai-Mudik yaitu Bapak Sri Maruddin tentang “*Apa sebutan untuk orang yang menyampaikan parno adat?*” Bapak Sri Maruddin mengatakan bahwa :

“Sebelum penyampaian parno adat sepangkalan harus memberikan sirih yang didalam nya ada selemba ukok nipah, beras sekitar 1 canting dan ukok niko. Sebagai sirih punyayo dari tuan rumah kepada taganai untuk menyampaikan parno adat dan minta diajun dan diarahkan, didalam penyampaian parno adat ada dua orang taganai yang akan menyampaikan parno adat, taganai yang menyampaikan disebut dengan rajo penghulu dan taganai yang menjawab disebut dengan rajo sulah”⁵⁶

⁵⁵ Febrizal, Joni, Tokoh Adat Desa Mukai-Mudik, Wawancara

⁵⁶ Maruddin, Sri, Tokok Adat Desa Mukai-Mudik, Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penyampaian parno adat diawali dengan pemberian sirih sebuko oleh yang mempunyai hajat kepada taganai rumah, pemberian sirih ini sebagai bentuk *mintak diajun dan diarahkan* dalam acara turun mandi dan aqiqah, yang disampaikan taganai dalam bentuk parno adat, pada penyampaian parno adat ini membutuhkan dua orang taganai untuk menyampaikan dan menjawab parno adat , taganai yang menyampaikan disebut dengan *Rajo Penghulu* dan taganai yang menjawab disebut *Rajo Sulah*.

Peneliti juga mewawancarai toko adat yaitu Bapak Sri Maruddin tentang “Apakah setiap yang ingin mengaqiqahkan/turun mandi anak di Siulak Mukai harus melaksanakan tradisi parno adat?” Bapak Sri Maruddin mengatakan :

“Parno adat dilakukan jika sepangkalan melakukan *ngulang kejo* atau mengaqiqahkan anaknya maka parno adat harus dilakukan, jika tidak maka parno adat bisa dilakukan atau tidak dilakukan tergantung permintaan sepangkalan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa parno dilakukan jika tuan rumah melaksanakan acara turun mandi langsung aqiqah, jika hanya acara turun mandi saja parno adat bisa dilakukan bisa tidak tergantung dari permintaan tuan rumah.

c. Isi Parno Adat Turun Mandi Anak

Didalam parno adat turun mandi terdapat isi yang disampaikan oleh taganai kepada nenek mamak depati penghulu, anak jantan teganai umah, bilai khatib, cerdik pandai dan hulu balang terdapat juga permintaan kepada

⁵⁷ Maruddin, Sri. Tokoh Adat Desa Mukai-Mudik. Wawancara

Allah,SWT. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh adat di Desa Mukai-Mudik yaitu Bapak Ilyas Muis selaku ketua adat Desa Mukai-Mudik, tentang “*Bagaimana isi dari parno adat turun mandi anak?*”

Bapak Ilyas Muis mengatakan bahwa :

“ Didalam parno adat turun mandi anak ada isi yang disampaikan oleh taganai yaitu tentang hajat urang sepungko atau tuan rumah yaitu hajat turun mandi dan aqiqah supaya di terimo Alla, SWT, anak yang di bawa kesungai semoga menjadi anak yang sholeh sholehah, *rezeki mak nyo murah, dan utang uhang tuo terhadap anak ado limo perkaro, yang pertama mao kesungai langsung memberi namo, yang kedua mengaqiqah, yang ketiga sunat rasul, yang keempat menuntut ilmu, yang kelimo menikahkan, serta tuan rumah badan mak nyo sehat, rezeki mak nyo murah, ibadah mak batambah-tambah.*”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa isi dari parno adat turun mandi anak adalah permintaan kepada Allah, SWT agar aqiqah yang dilakukan di terima oleh Allah, SWT, anaknya semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dipermudahkan rezeki, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak ada lima yaitu pertama turun mandi langsung memberi nama, kedua mengaqiqahkan, ketiga sunat rasul (khitan), keempat memberi pendidikan dan yang kelima menikahkan. kemudian tuan rumah selalu diberikan kesehata oleh Allah, SWT, di mudahkan rezeki, ibadah semakin meningkat, dilepaskan dari segala penyakit.

Begitu juga dengan tokoh adat yang lain yaitu bapak Syahril peneliti juga bertanya mengenai “*Apakah isi parno adat dari zaman dulu sama sampai sekarang?*” Bapak Syaril mengatakan :

⁵⁸ Muis, Ilyas, Ketua Adat Desa Mukai-Mudik, Wawancara

“Dari dulu sampai sekarang isi dari parno adat itu sama cuma yang ada sedikit syair yang di perbarui seperti pulau iluk tempat ibadah dan di ganti dengan kata masjid tempat ibadah, itu karena pada zaman dulu belum ada masjid nenek monyang kito sholat di pulau tapi sekarang sudah ada masjid, itu sedikit perbedaannya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa parno adat dari zaman dulu sampai sekarang isinya sama Cuma ada sedikit pembaharuan seperti kata pulau diganti dengan kata masjid, ini untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman pada saat ini, dimana hampir setiap Desa mempunyai tempat ibadah masing seperti Muhola dan Masjid sedangkan zaman dahulu orang sholat di pulau.

Berikut ini adalah syair parno adat turun mandi anak :

Pembukaan :

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Sejak mano mulai munyalo, sejak lubuk tebin tarah
Sejak mano mulai bukato, kito mulai dengan basmallah
Bismillahirrahmanirrahim.*

Ampun aku kepada Allah serto nenek mamak depati penghulu, anak jantan taganai umah, bilal, khatib, cerdik pandai serto dengan hulu balang yang duduk seisi umah ini. Kami ini belum letik cinok kaji, belumnyo landai cino kawah, belum cerdik cinok kanti, belumnyo pandai serupo kawan.

Iluk adat iluk lembago, dikaji makonyo sudah, kanti ini kno ucap kno sayo jangan pulo jadi duso jadi salah. Menyalo di iko lubuk, dapat ikan duo tigo, serapat kito dengan duduk, kayo situ tumbuk kato.

Sebab kayo tumbuk kato, karno kayo itu ibarat kayu gedang tengah padang, batangnyo gedang tempat busanda, dahannyo teguh tempat bagantung, daunnyo imbun tempat buteduh, tempat bunaung kepanasan, tempat bulindung kehujan. Kayo ngan tau di iring dengan gandeng, tau di baying kato sampai.

⁵⁹ Syaril, Tokoh Adat Desa Mukai-Mudik, Wawancara

Ini nampak nyo lah duduk pulo kito dengan kerapatan kempa dengan reken, duduk kito se ampa tegak kito se pamatang, jangan pulo cinok buluh hanyut tengah buwih, kadang timbul kadang tinggelam, idak tentu ujung dingan pangkan, mak tau kito dengan usul, surut pulo kito kepeda asal.

Mano usul dengan asal sebab dengan karnonyo, tebit ayi dari hulu, tebit getah dari batang, tebit angin dari puhun, terbitlah kato dari mulo, mano jadi mulo kato. Sado dilingkung bendun empat, di sunggut atap basanggit, batiang batang pasko, basuk tenago undang balindin balantak adat, ba ubung bakupang srak, jenjang adat tangkah lumbago, kunci undang kancin talitih, tanah kerjan busandi pandek, adat umah busandi batu, batiang bataganai tiang pandak petin sembilan, tiang panjang psanda rajo.

Kito kelok sedikit ujung tali, tali tilentang di atih jalan, dapat dijadikan pengarang bungo, kito kelok sedikit ujung tali kitocingok hajat sepangkalan, mako dapat didenga busamo-samo.

Betemu pesap dengan lukah, patut dikirah kembang jalo, betemu adat dengan kitabullah, baru dibilang hajat urang sepungko.

Isi :

Dimano hajat urang sepungko pado hari sihari ini yo...nyo mao anak nyo turun mandi langsung di aqiqahkan . Aqiqah itu supaya diterima Allah SWT. Anak yang di bao kasungai pado hari ini semoga menjadi anak yang shaleh sholeha. Skok ini katih kacak mak baik rezeki mak nyo murah selamo mangasuh anak ini.

*Dimano utang kito terhadap anak ado pulo limo perkaro.
Yang pertama mao kasungai langsung memberi namo
Yang kedua mengaqiqahkan
Yang katigo sunat rasul
Yang keempat menuntut ilmu
Yang kelimo menikahkan
Itulah utang kito terhadap anak
Kalu uhang di rumah ini skok ini kalatih badan mak nyo sehat, rezeki mak nyo murah, ibadah mak batambah-tambah
naek bulan naek rezeki, abih bulan lpeh dari sigalo penyakit
Itu ngan kito pintak pado Allah SWT.*

Penutup :

*Balam lalu barembah mandi
Iluk padi sudah busiang
Padi anak rang mudik uguk*

*Sempuh lalu salam kembali
Ntah mano kato aku tilbih atau tikurang
Mintak di maaf ka jugo pado kayo ngan duduk
Wasalam mualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

d. Tujuan Parno Adat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh adat Desa Mukai-Mudik yaitu Bapak Joni Pebrizal tentang “*Apa tujuan dilaksanakan parno adat turun mandi anak?*” Bapak Joni Pebrizal mengatakan bahwa :

“Parno adat turun mandi anak dilakukan untuk memberitahu kepada *perbukalo bungkam yang empat* bahwa tuan rumah akan melaksanakan acara turun mandi langsung aqiqah dan supaya di ajun dan diarahkan”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari parno adat adalah untuk memberitahukan kepada semua unsur adat yaitu *perbukalo bungkam yang empat* tentang akan dilaksanakan acara turun mandi dan aqiqah.

B. Nilai Dakwah Yang Terdapat Dalam Parno Adat Turun Mandi Anak

Nilai-nilai dakwah disebut juga dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist, nilai dakwah bukanlah suatu barang yang mati melainkan nilai-nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dalam masyarakat⁶¹

⁶⁰ Pebrizal, Joni, Tokoh Adat Desa Mukai-Mudik, Wawancara

⁶¹ Khairayani, *Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, Skripsi, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020

Adapun nilai-nilai dakwah yang digunakan dalam menganalisis parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik mengacu pada indikator akidah, syariah dan akhlak⁶², untuk analisisnya yaitu sebagai berikut :

1. Akidah

Akidah merupakan sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Buya Rice Golmi, M.Pdi tentang “*Nilai apa saja yang terdapat dalam isi parno adat turun mandi anak*” Buya Rice Golmi mengatakan bahwa:

“Salah satu aqidah dalam islam yaitu basmallah, oleh karena itu segala, ini ada tertuang dalam syair parno adat yang bunyinya: *Sejak mano mulai munyalo, sejak lubuk tebing tarah, Sejak mano mulai bukato, kito mulai dengan basmallah, Bismillahhirahmanirrahim*⁶³”

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa parno adat turun mandi anak mengandung nilai akidah yaitu pada permulaan penyampaian parno adat yaitu pada paragraf pertama menggunakan kata *Bismillahhirahmanirrahim*. ini sesuai dengan ajaran agama Islam segala sesuatu hendaknya dimulai dengan Basmallah⁶⁴.

2. Syari'ah

Peraturan-peraturan yang diciptakan Allah, SWT supaya manusia berpegang kepadanya dalam hubungannya dengan Allah, SWT, dengan sesama

⁶² Sukmawati, *Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Marimmpa Salo Di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, (Skripsi), Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bone, 2020

⁶³ Golmi, Rice, Buya di Desa Mukai-Mudik, Wawancara

⁶⁴ HR. Imam Ibnu Hibban

manusia, dengan sesama umat muslim dan hubungan dengan alam. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Buya Rice Golmi, M.Pdi dan Buya Jelvi, S.Pdi. tentang “*Bagaimana kesesuaian isi parno adat turun mandi anak dengan ajaran islam*”. Mereka menjelaskan bahwa:

“Dalam parno adat turun mandi anak memiliki nilai syari’ah Islam dimana parno adat turun mandi anak dalam syairnya berbunyi: *Dimano utang kito terhadap anak ado pulo limo pakaro, yang pertama mao kasungai langsung memberi namo, yang kedua mengaqiqahkan, yang ketiga sunat rasul, yang keempat menuntut ilmu, yang kelimo menikahkan, itulah utang kito terhadap anak.*⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa parno adat turun mandi anak mengandung nilai syari’ah, ini sesuai dengan ajaran Islam yaitu Allah berfirman agar setiap orang tua memberikan nama untuk anak-anak mereka⁶⁶, syari’ah Islam juga menganjurkan mengaqiqahkan anak⁶⁷, syari’ah Islam juga mewajibkan khitan/sunat rasul⁶⁸, syari’ah Islam juga mewajibkan untuk menuntut ilmu⁶⁹ dan syari’ah untuk menikahkan anak⁷⁰.

3. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela⁷¹, sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustad Dedi Irawan tentang “*Nilai apa saja yang terdapat dalam isi parno adat turun mandi anak?*” Beliau menjelaskan sebagai berikut :

⁶⁵ Golmi dan Jelvi, Buya di Mukai-Mudik, *Wawancara*

⁶⁶ Al-Qur’an, Surat Maryam ayat 7

⁶⁷ Shahih Hadist Riwayat Bukhari, 5472

⁶⁸ H.R. Ahmad

⁶⁹ H.R. Ibnu Majah, No. 224, Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah. 220

⁷⁰ H.R. Ibnu Hibban

⁷¹ Abu Bakar Jabir al-Jaziri

“Didalam parno adat turun mandi anak terdapat ucapan *Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, ini mencerminkan bahwa akhlak di utamakan dalam parno adat turun mandi anak. Selain Salam, Parnoadat turun mandianak di Desa Mukai Mudik memiliki unsur tawadhu dan tidak menyombongkan diri pagi penyairnya⁷² seperti kutipan parnoadat berikut:

“Ampunlahakukapadoallahsertonenekmamakdepatipenghulu, anak jantan teganai umah bilal khatib cerdas pandai serto dengan hulubalangyangseisirumahini. Kami ini belum lentik cinokkaji, belum pandai cinak kawah, belum cerdas cinak kanti, belum pandai serupo kawan.

“Iluk adat iluk lambago, dikaji mako nyo sudah kanti ini kno ucap knosayo jangan pulo menjadi duso dengan salah. Menyalo di iko lubuk, dapat ikan duo tigo, serapat kito dengan duduk, kayo situ tumbuk kato”.

”Sebab kayo tumbuk kato, karno kayo itu ibarat kayu gedang tengah padang, batangnyo gedang tempat basanda, dahannyo teguh tempat bagantung, daunnyo imbun tempat budeduh, tempat bunaungkepan asan, tempat bulindung ke hujan. Kayo ngantaudiiring dengan gendeng tau di baying kato sampai”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa parno adat turun mandi anak mengandung nilai akhlak di dalam proses penyampaian dan rendah hati disebut juga tawadhu, adanya sifat rendah hati dalam berbicara di depan khalayak serta di depan orang tua dan belajar pada orang yang berilmu dan tidak menyombongkan diri. Setiap bait digunakan bahasa yang baik dan sopan, adab berbicara sesuai dengan adab yang diajarkan Al-Qur’an.

C. Nilai Dakwah Aqiqah Bayi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Parno Adat

Aqiqah adalah perayaan bukti tanda syukur kepada Allah SWT atas kelahiran bayi baik itu perempuan maupun laki-laki. Aqiqah diselenggarakan dengan cara menyembelih dua ekor kambing untuk anak laki-laki dan satu ekor kambing untuk anak perempuan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti

⁷² Irawan, Dedi, Ustad di Desa Mukai-Mudik, *Wawancara*

dengan Buya Rice Golmi tentang “*Apa Nilai dakwah aqiqah bayi laki-laki dan perempuan dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik Kecamatan Siulak Mukai*” Beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Didalam teks parno adat yakni di paragraf kedelapan dan kalimat kedua terdapat perintah untuk mengaqiqahkan anak, yaitu yang berbunyi. *Dimano utang kito terhadap anak ado pulo limo perkaro. Yang pertama mao kasungai langsung memberi namo, yang kedua mengaqiqahkan, yang ketiga sunat rasul , yang keempat menuntut ilmu, yang kelimo menikahkan, itulah hutang kito terhadap anak.* Didalam penyampaian parno adat ini sudah disampaikan bahwa kita selaku orang tua wajib untuk mengaqiqahkan anak kita baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan, dimana anak laki-laki menggunakan dua ekor kambing dan anak perempuan menggunakan satu ekor kambing, ini sudah sesuai dengan ajaran agama kita Islam.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di dalam parno adat turun mandi anak terdapat dakwah untuk melaksanakan Aqiqah terhadap bayi laki-laki maupun bayi perempuan, ini sesuai sudah sesuai dengan tuntunan agama islam, yaitu sebagai berikut Selain memeberikan nama anak, syari’ah Islam juga menganjurkan mengakikahkan anak, hal ini dijelaskan dengan hadist berikut ini:

مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةً فَأَهْرِيْقُوا : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ص يَقُوْلُ : عَنِ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرِ الضَّبِّيِّ قَالَ

عَنْهُ دَمًا وَ أَمْيْطُوا عَنْهُ الْاَدْيَ

Dari Salman bin ‘Amir Ad-Dhabiy, dia berkata : Rasulullah bersabda : “Aqiqah dilaksanakan karena kelahiran bayi, maka sembelihlah hewan dan hilangkanlah semua gangguan darinya.” [Shahih Hadits Riwayat Bukhari (5472)].

Jadi penyampaian parno adat dalam acara turun mandi wajib untuk dilestarikan untuk masa-masa yang akan datang karena mengandung nilai-nilai dakwah yang sesuai dengan ajaran agama islam.

⁷³ Golmi, Rice, Buya di Mukai-Mudik, Wawancara

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehubungan dengan masalah penelitian, maka penulis membuat kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Isi parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik adalah memberitahu taganai kedua belah pihak baik dari pihak istri maupun suami yaitu dengan pemberian sirih (*sirih punyayo*), penyampaian hajat tuan rumah (*urang sepungko*) tentang acara turun mandi dan aqiqah yang dilakukan tuan rumah terhadap anaknya yang disampaikan dalam bentuk parno adat serta minta diajun dan diarahkan.
2. Parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik mengandung unsur nilai dakwah Islam seperti aqidah, syari'ah dan akhlak. Dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai Mudik terdapat nilaidakwah Islam berupa nilai akidah seperti isi pesan dari syair berpedoman kepada Al Qur'an dan Al Hadist serta memuji Allah, SWT dan Rasulnya. Dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai Mudik terdapat nilai dakwah Islam berupa nilai Syariah seperti isi pesan dari syair menjalankan peraturanyang telah ditetapkan oleh Allah, SWT dan Rasulnya, seperti memberikan nama kepada anak, mengakikahkan anak, sunat rasul (*khitan*), memberikan pendidikan dan menikahkan anak. Dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai

Mudik juga terdapat nilai dakwah Islam berupa nilai Syariah seperti isi pesan dari syair menjalankan peraturan



yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya, seperti berupa mengucapkan salam sebelum memulaidan menutup salam untuk menghormati tuan rumah dan tamu, *tawadhu*, menggunakan bahasa yang sopan serta tidak mencela.

3. Terdapat nilai dakwah dalam penyampaian parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik yang berkaitan dengan aqiqah bayi laki-laki dan perempuan yakni pada isi teks yang berbunyi, *Dimano utang kito terhadap anak ado pulo limo perkaro. Yang pertama mao kasungai langsung memberi namo, yang kedua mengaqiqahkan, yang ketiga sunat rasul, yang keempat menuntut ilmu, yang kelimo menikahkan, itulah hutang kito terhadap anak.*

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang nilai dakwah dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai masyarakat yang kaya akan tradisi hendaknya kita melestarikan dan terus memegang tradisi parno adat karena sejalan dengan ajaran agama Islam.
2. Kepada tokoh adat hendaknya Tradisi parno adat diajarkan kepada kaula muda supaya tradisi ini di hilangkan di makan usia dan supaya terus ada generasi penerusnya.
3. Diharapkan tokoh agama seperti ulama agar memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya tradisi penggunaan parno adat

pada acara turun mandi dan aqiqah serta mengembangkan wawasan keilmuan khususnya dakwah islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, P. (2016). *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan 'Latah Membawa Berkah Bagian I' (Analisis Semiotik Rolan Barthes)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Ali, Moh. Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: kencana Prenada Media Group,
- Amin, S. M. (2019). *Ilmu dakwah*, AMZAH Jakarta
- Aminudin, A. (2018). *Konsep Dasar Dakwah*. Al-Munzir, 9(1), 29-46.
- Arifin, Muhammad. (1994) *Psikologi dakwah: suatu pengantar studi*. Bumi Aksara,
- Basri, Hasan. (2022). *Dzurriyyat dalam al-Qur'an (studi tafsir tematik)*. Diss. IAIN Ponorogo
- B.E. Taylor dalam, Mulyana dan Rakhmat. (2012). *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Orang-Orang Berbeda Budaya*. Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Daftar. Wawancara. 08 juni 2022
- Daulae, T. H. (2020). Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis). *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 4(2), 95-112.
- Hafidhuddin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hoed, Benny H. (2008). *Semiotik dan dinamika sosial budaya: ferdinand de saussure, roland barthes, julia kristeva, jacques derrida, charles sanders peirce, marcel danesi & paul perron, dll*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
- Irawan, Dedi, Wawancara pribadi. 07 september 2022
- Jauhari, B. V., & Putra, E. (2012). *Senarai Sejarah Kebudayaan Suku Kerinci*. Jambi: Bina Potensia Aditya Mahatva Yodha Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
- Jelvi (2022). Wawancara. 08 September 2022

JW..S.Poerwadarminta.

(2006).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat

Kadir, A. Munsy. (2008).*Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash,
Khairayani.(2020),*Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit*

Amerika, Skirpsi, Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Lovendo, T. (2019). *Eksistensi Nilai-Nilai Parno Adat Dalam Tradisi Masyarakat Kerinci Sebagai Alat Kontrol Sosial*, (Skripsi), Magister Pendidikan Sosiologi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Maruddin, Sri. *Wawancara*. 12 September 2020

Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*.

Munir, W., & Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*.

Munir M. dan Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana

Munir M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana

Munir, Samsul Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah

Muis, Ilyas. *Wawancara*. 01 Oktober 2022

Nata, Abuddin. (2012). *Metodologi Studi Islam*, Cet. XIX; Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan.

(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Pusat Bahasa.

Pattaling, P. (2013). *Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*. *Farabi (e-Journal)*, 10(2), 143-156.

Pebrizal, Joni (2022). *Wawancara*. 03 Maret 2022

Peursen, C.A. van. (1976). *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius

Qadaruddin Abdullah, Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara media

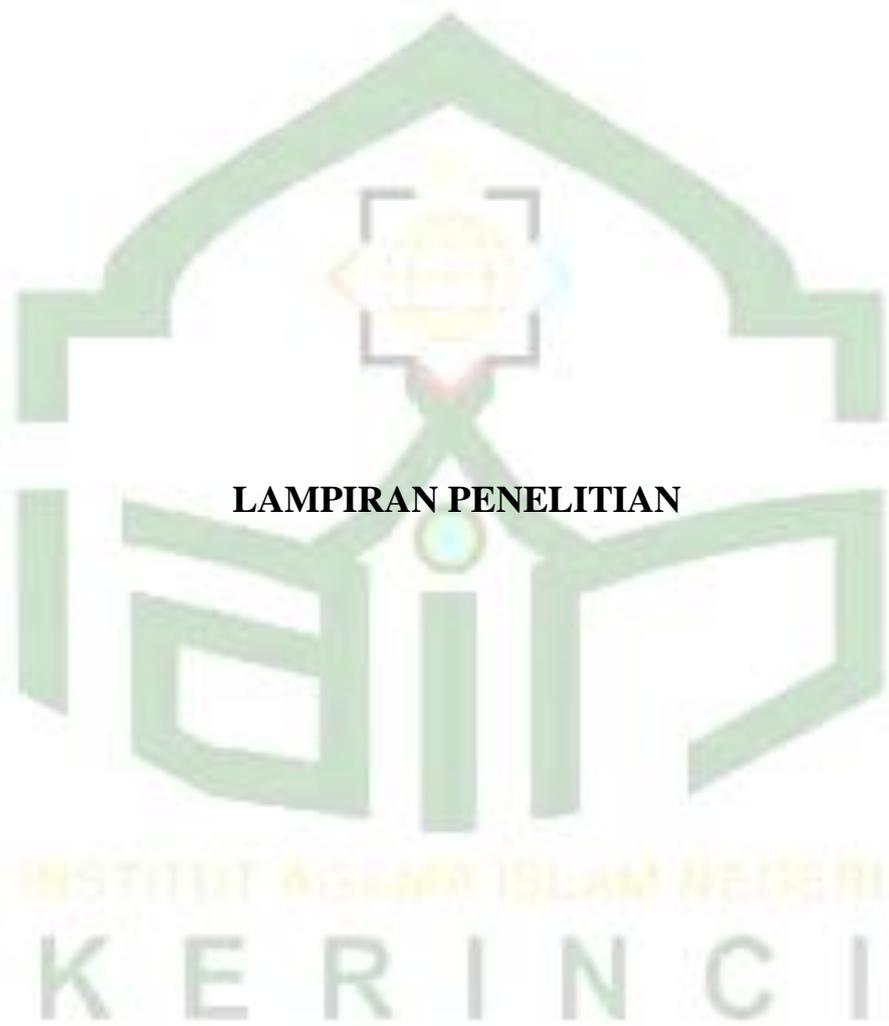
Rice Golmi (2022). *wawancara*. 05 september 2022

Shaifuddin, Asep dan Sheh Sulhawi Rubba.

(2011). *Fikih Ibadah Safarike Baitullah*. Surabaya: Garisi

Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta. Gramedia

- Sarkawi, S. (2021). *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'i Debus*. Al-Ilmu, 6(1),74-95.
- Sugiyono. (2013).*Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung:Alfabeta
- Sukmawati.(2020),*Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Marimpa Salo Di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*,(Skripsi), Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bone.
- Suyono,Ariyonodan Aminuddin Siregar.
(1985),*Kamus Antropologi*,Edisi pertama,Cetakan pertama,
Jakarta: Akademika Pressindo.
- Syahril. Wawancara. 03 Oktober 2022
- Yohana, N., & Husmiwati, K. (2015). *Kaidah interaksi komunikasi tradisi lisan basia cuang dalam adat perkawinan*. Melayu Kampar Riau. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 18(1).
- Zaidallah,A.I.(2002).
Strategi dakwah dalam membentuk da'iidan khatib profesional. Kalam Mulia.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Peruh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan. Karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang dilampirkan di bawah ini dapat dikembangkan dalam wawancara sesuai kebutuhan peneliti di lapangan.

1. Apa itu parno adat turun mandi anak?
2. Bagaimana sejarah parno adat turun mandianak?
3. Bagaimana proses penyampaian parno adat turun mandianak ?
4. Bagaimana isidari parno adaturun mandianak?
5. Apa sebutan untuk orang yang menyampaikan parno adat?
6. Nilai apa saja yang terdapat dalam isi parno adat turun mandianak ?
7. Apa tujuannya dilaksanakan parno adaturun mandianak?
8. Bagaimana kesesuaian isi parno adaturun mandianak dengan ajaran Islam?
9. Apakah setiap yang ingin mengaqiqahkan/turun mandianak disulak mukai harus melaksanakan tradisi parno adat ?
10. Apakah isi parno adat dari darizamandulusama sampai sekarang?
11. Apa Nilai dakwah aqiqah bayi laki-laki dan perempuan dalam parno adat turun mandi anak di Desa Mukai-Mudik Kecamatan Siulak Mukai

LAMPIRAN II

TEKS PARNOADATTURUNMANDIANAKMUKAIMUDIK

Pembukaan:

*Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh
Sejak mano mulai munyalo, sejak lubuk tebin tarah
Sejak mano mulai bukato, kito mulai dengan
bismillahBismillahhirahmanirahim.*

*Ampunlah aku kapado allah serto nenek mamak depati penghulu,
anak jantanteganai umah bilal khatib cerdas pandai serto dengan
hulu baling yang seisirumah ini.Kami ini belum lentik cinok kaji,
belum nyo pandai cinak kawah,belumcerdikcinak
kanti,belumnyopandai serupokawan.*

*Iluk adat iluk lambago, dikaji mako nyo sudah kanti ini kno ucap kno sayo,
jangan pulo menjadi duso dengan salah. Menyalo di iko lubuk, dapat ikan
duotigo,serapat kito dengan duduk, kayo situtumbuk kato.*

*Sebab kayo tumbuk kato, karno kayo itu ibarat kayu gedang tengah
padang,batangnyogedangtempatbasanda,dahannyoteguhtempatbagantung,daunny
oimbuntempatbuteduh,tempatbunaungkepanasan,tempatbulindungkehujan. Kay
ongan taudi iringdengan gendengtau dibaying katosampai.*

*Ini nampak nyo lah duduk pulo kito dengan kerapatan kema dengan rekenduduk
kito se ampa tegak kito se pematang, jnagan pulo cinak buluh
hanyuttengahbuwih,kadangtimbulkadangtinggelam,idaktentuujungdinganpangan
,maktau kito dengan usul, surut pulo kitokepada asal.*

*Manousuldenganasalsebabdengankarnonyoterbitayidarihulu,terbitgetahdari
batang, terbit angin dari pohon, terbitlah kato dari mulo, mano jadi mulokito.
Sado dilingkung bendun empat, di sungkut atap basanggit, batiang batangpasko,
basuk tenago undang balindin balantak adat,ba ubung bakupang
srak,jenjagadattangkah lumbago,kunciundangkancintelitih,tanahkerjanbusandi
padek, adat umah busandi batu, batiang bataganai tiang pandak
petinSembilan,tiang panjang psanda rajo.
Kitokelokedikitujungtali,talitilentaгдаiatihjalan,dapatdijadikanpengarang bungo,
kito kelok sedikit ujung kaji kito cingok hajat sepangkalan,makodapat didenga
busamo-samo.*

*Betemu pesap dengan lukah, patut dikirah kembang jalo, betemu adat
dengankitabullah,baru dibilanghajat urang sepungko*

Isiatau Hajat:

Dimanohajaturangsepungkopadoharisihariiniyo...nyomaoanaknyoturunmandi langsung di aqiqahkan. Aqiqah itu supaya diterima Allah SWT. Anakyang di bao kasungai pado hari ini semoga menjadi anak yang shaleh shaleha. Skokinikatihkacakmakbaikrezekimaknyomurahselamomengasuhanakini. D imanoutang kito terhadap anakado pulo limo pakaro.

*Yang pertama mao kasungai langsung memberi namo
Yangkeduo mengaqiqahkan
YangketigosunatrasulYang keempat menuntut ilmu
Yangkelimomenikahkan
Itulahutang kito terhadap anak
Kaluuhangdirumahiniskokinikalatihbadanmaknyosehat,rezekimaknyomurah,ibadah makbatambah-tambah
Naek bulan naek rezeki, abih bulan lpeh dari sigalo penyakitItungan kito pintakpado Allah SWT.*

Penutup:

*Balam lalu barembah mandi
Iluk padi sudang busiang
Padi anak rang mudik uguk
Sempuhlalusalam kembali
Ntah mano kato aku ti lbih atau tikurang
Mintakdimaafkajugopadokayonganduduk
Wasalammualaikumwarahmatullahi wabarakatuh .*

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI PENELITIAN









INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI